

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2017:2), Metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lain. Penelitian deskriptif dirancang untuk menggambarkan subjek penelitian dengan cara yang akurat. Lebih sederhananya, penelitian deskriptif adalah semua tentang deskripsi subjek yang diteliti dalam studi tersebut. Penelitian mencakup metode penelitian yang lebih luas dan serasa lebih umum sering diberi nama metode survey. Melalui penelitian deskriptif, maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keterlibatan Kerja di kantor Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
2. Bagaimana Kompensasi di kantor Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
3. Bagaimana Kinerja di kantor Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
4. Seberapa besar pengaruh Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja pegawai di kantor Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

5. Seberapa besar pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja pegawai di kantor Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
6. Seberapa besar pengaruh Keterlibatan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja pegawai di kantor Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

Sedangkan metode verifikatif Menurut Sugiyono (2017:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang kelima yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keterlibatan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja pegawai, baik secara simultan maupun parsial pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi dari operasional variabel adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Menurut Sugiyono (2017:31). Berikut adalah variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel terikat, variabel bebas ini meliputi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti, tujuannya agar dapat menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Yang menjadi

variabel bebas dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Kerja dan Kompensasi.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diamati dan diukur dalam rangka menentukan pengaruh variabel bebas, didalamnya itu termasuk faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah bentuk sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau objek dengan objek yang lain. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (Independent/exogeneous), adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), dalam penelitian ini dinyatakan dalam "X", dimana Keterlibatan Kerja sebagai X_1 , Kompensasi sebagai X_2 . Pengertian masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

a. Keterlibatan Kerja (X_1)

Keterlibatan kerja adalah tingkatan dimana pekerja membenamkan diri dengan pekerjaan mereka, menginvestigasikan waktu dan energi didalamnya, melihat pekerjaan sebagai pusat dari kehidupan mereka secara keseluruhan, Blau dan Boal dalam Rizky Novarilda dan M. Iqbal (2017).

b. Kompensasi (X_2)

Kompensasi adalah semua pendapat yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan, Malayu S.P Hasibuan (2012:118).

3.2.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (Dependent/endogenous), variabel terikat atau tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat dari adanya variabel bebas, dinyatakan dengan “Y”, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2014:9), Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit dari setiap variabel tersebut, Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu Keterlibatan Kerja (X_1) dan Kompensasi (X_2) sebagai variabel *independent* dan Kinerja pegawai (Y) sebagai variabel *dependent*, sehingga dapat dilakukan membuat dimensi, indikator serta pengukurannya. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Keterlibatan Kerja (X_1) Keterlibatan kerja adalah tingkatan dimana pekerja membenamkan diri dengan pekerjaan mereka, menginvestasikan waktu dan energi didalamnya, melihat pekerjaan sebagai pusat dari kehidupan mereka secara keseluruhan.” Luthans dalam Rizky Novarinda dan	1. Perasaan Berarti	a. Minat Hidup	Tingkat kesesuaian pekerjaan terhadap minat hidup	Ordinal	1
		b. Pengetahuan	Tingkat kemampuan pengetahuan saat bekerja	Ordinal	2
		c. Emosional	Tingkat kemampuan mengendalikan emosional saat bekerja	Ordinal	3
	2. Rasa aman	a. Citra Diri	Tingkat kesesuaian terhadap citra diri	Ordinal	4
		b. Status	Tingkat kesesuaian status dalam bekerja	Ordinal	5
		c. Karier	Tingkat kemampuan karier dalam bekerja	Ordinal	6

M. Iqbal (2017)	3. Perasaan Ketersediaan secara psikologis	a. Fisik Personal	Tingkat kecukupan fisik personal saat bekerja	Ordinal	7
		b. Emosi	Tingkat mengendalikan emosi saat bekerja	Ordinal	8
		c. Kognitif	Tingkat kemampuan kognitif saat bekerja	Ordinal	9
Kompensasi (X₂) “Kompensasi adalah semua pendapat yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Veithzal Rivai (2017:357)	1. Kompensasi Langsung	a. Gaji	Tingkat kesesuaian pemberian gaji dengan beban kerja	Ordinal	10
		b. Bonus	Tingkat Kesesuaian pemberian bonus karena memenuhi sasaran kinerja	Ordinal	11
		c. Insentif	Tingkat kesesuaian pemberian insentif dengan prestasi kerja	Ordinal	12
	2. Kompensasi Tidak Langsung	a. Tunjangan asuransi kesehatan	Tingkat kelayakan tunjangan asuransi kesehatan	Ordinal	13
		b. Tunjangan Liburan	Tingkat kepuasan tunjangan liburan	Ordinal	14
		c. Tunjangan hari raya	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan hari raya	Ordinal	15
		d. Tunjangan program pensiun	Tingkat kesesuaian pemberian	Ordinal	16

			tunjangan pensiun		
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”</p> <p>Mangkunegara (2016:126)</p>	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	17
		b. Kemampuan	Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	18
		c. Keberhasilan	Tingkat hasil pekerjaan sesuai target	Ordinal	19
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	20
		b. Kepuasan	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan	Ordinal	21
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab atas hasil pekerjaan	Ordinal	22
	4. Kerja sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat kemampuan menjalin kerjasama antara pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	23
		b. Kekompakan	Tingkat bersatunya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Ordinal	24

	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	25
--	--------------	----------------	--	---------	----

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang didalamnya ada bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiono (2017:80). Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 37 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Arikunto (2012:104) yaitu jika jumlah populasi dalam suatu penelitian kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 37 karyawan. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya 37 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) untuk dijadikan sampel. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi sebagai sampel penelitian disebut sebagai teknik sensus atau sampel jenuh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data alam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari instansi yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara dengan bagian *Human Resource Development* di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) untuk mencari data tentang permasalahan yang dihadapi instansi dan tentang topik yang diteliti dengan mengadakan tanya jawab langsung.

b. Kuesioner

Menyebarkan kuesioner kepada karyawan di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) untuk memperoleh data tentang Keterlibatan Kerja dan Kompensasi untuk kepentingan penelitian.

Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup yaitu pada setiap pertanyaannya telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan skala *Likert* yang masing-masing terdiri dari lima pilihan jawaban yang bersifat positif.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis melakukan studi pustaka untuk memperoleh data sekunder. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, ataupun referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:125). Untuk mencari sebuah validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (>0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (<0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134)

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* >0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *metode split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Korelasi *person product moment*

A = Variabel ganjil

B = Variabel genap

$\sum A$ = Jumlah Total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r = Nilai Reliabilitas

rb = Korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

Setelah mendapatkan nilai nilai reliabilitas instrumen (rb_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh beda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Uji MSI (*Method of Succesive Interval*)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui “Method of Succesive Interval”. Menurut Umi Narimawati, dkk (2013:47) langkah-langkah untuk transformasi data :

1. Ambil data ordinal kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Succesive Interval*:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (Scala Value) : rata-rata interval

Density at lower limit : kepaduan batas bawah

Density at upper limit : kepaduan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : $Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$

3.7 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan yang dikemukakan menurut Sugiyono (2017:244), “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

3.7.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan. Adapun masing-masing metode untuk menganalisis variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Suatu metode penelitian yang memberikan deskripsi atau gambaran mengenai situasi atas kejadian secara faktuan. Menurut Sugiyono (2017:206) analisis deskriptif adalah: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Dimana variabel X_1 (Keterlibatan Kerja) dan variabel X_2 (Kompensasi) dan variabel Y

(Kinerja Karyawan), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

Tabel 3.2
Alternatif jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklarifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan

skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini :

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

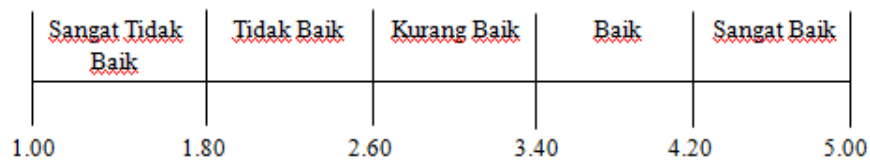
$$\text{Nilai tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:53) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut :

3.7.1.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu suatu alat analisis untuk meramalkan seberapa besar atau seberapa tinggi tingkatan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan). Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu variabel X_1 (Keterlibatan Kerja) dan X_2 (Kompensasi) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Pegawai.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen, yaitu Kinerja pegawai

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien korelasi variabel independen

X_1 = Variabel independen, yaitu Keterlibatan Kerja

X_2 = Variabel independen, yaitu Kompensasi

e = Standar error atau nilai variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan

3.7.1.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi.

Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi Ganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah Kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Berdasarkan nilai korelasi (R) yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel

Y

Patokan untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera dibawah ini:

Tabel 3.3
Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:278)

3.7.1.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan.

Menurut Priyatno (2014:140), mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) ini mengukur presentase total variasi variabel *dependen* Y yang dijelaskan oleh variabel *independen* X didalam regresi.

Jadi, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara seluruh variabel independen yaitu keterlibatan kerja dan kompensasi terhadap kinerja pegawai di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

3.7.1.2.3.1 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel *independen*) atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel *dependen* atau variabel terikat, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7.1.2.3.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

β = nilai *standardized coefficient*

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.8 Rancangan kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Keterlibatan Kerja, Kompensasi dan Kinerja Karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.9 Lokasi dan Waktu

Penulis melakukan penelitian di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB), yang berlokasi di Jl. Wastukencana No.5 Kota Bandung. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari 24 September 2019 sampai dengan 29 Desember 2021.